

**Analisis Pendapatan Usahatani Pepaya Di Desa Lembean
Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara**

*Analysis Of Papaya Farming Income In Lembean Village
Kauditan District North Minahasa Regency*

Esterlita Soba ^{(1)(*)}, Yolanda Pinky Ivanna Rori ⁽²⁾, Paulus Adrian Pangemanan ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: esterlitasoba@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Rabu, 31 Mei 2023
Disetujui diterbitkan	: Rabu, 31 Mei 2023

ABSTRACT

This research aims to analyze papaya farming income in Lembean Village, Kauditan District, North Minahasa Regency. This research was conducted from April 2022 to June 2022. The data used in this research is primary data obtained through direct interviews with 3 respondents using a list of questions/interviews. Secondary data was obtained through books, journals and literature related to this research topic. The results of this research show that the average income from papaya farming is IDR 28,364,528 from Bangkok papaya revenues of IDR 50,160,000 per harvest. With an average total cost of IDR 10,871,824 for a total. The R/C ratio is more than one with a value of 3.2, which means that every rupiah spent in farming will receive income of IDR 3.2.

Keywords : analysis; income; business; papaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani pepaya di Desa Lembean Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan April 2022 sampai Juni 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada 3 responden dengan menggunakan daftar pertanyaan/wawancara. Datasekunder didapat melalui buku-buku, jurnal, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani pepaya sebesar Rp28.364.528 dari Penerimaan pepaya bangkok tersebut sebesar Rp50.160.000 dengan per satu kali panen. Dengan rata-rata biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp10.871.824 sehingga total. R/C ratio yang telah lebih dari satu dengan nilai 3,2 yang artinya setiap rupiah yang dikeluarkan dalam usahatani dapat memperoleh penerimaan sebesar Rp3,2.

kata kunci : analisis; pendapatan; usaha; pepaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang mempunyai iklim tropis, berpeluang besar bagi pengembangan budidaya tanaman buah-buahan, terutama buah-buahan tropika. Buah-buahan merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting dan terus ditingkatkan produksinya baik untuk memenuhi konsumsi dalam negeri maupun luar negeri. Permintaan terhadap buah-buahan yang semakin tinggi juga dapat membuka peluang bagi peningkatan agribisnis buah sehingga diharapkan dapat bersaing dengan negara-negara lainnya terutama dalam mengatasi perdagangan bebas saat ini. Peningkatan kualitas buah merupakan salah satu upaya dalam mengatasi persaingan tersebut disamping peningkatan produksi dan efisiensi usaha (Ramadhian, 2012).

Buah-buahan merupakan salah satu tanaman hortikultura yang bersifat musiman dan lebih dikenal sebagai sumber vitamin dan mineral, yang sangat penting peranannya dalam tubuh manusia karena berfungsi sebagai pengatur dan pelindung jaringan tubuh. Pembangunan perekonomian di Indonesia yaitu buah buahan mempunyai sumbangan yang tidak dapat diabaikan, karena banyak jenis buah buahan yang dapat tumbuh dan berbuah baik di Indonesia.

Salah satu jenis tanaman buah-buahan yang sangat digemari oleh masyarakat adalah pepaya. Pepaya (*Carica papaya L.*) telah lama dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Buah matangnya sangat digemari sebagai buah meja dan sering dihidangkan sebagai buah pencuci mulut karena cita rasanya yang enak dan memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi.

Pepaya tergolong sangat peka terhadap suhu dan kelembapan (Kalie, 2008). Pepaya (*Carica papaya L.*). Menurut Gita (2005) bahwa buah pepaya yang dibudidayakan petani dan dinikmati oleh konsumen terdiri dari jenis pepaya eksotik dan jenis pepaya lokal. Kegiatan budidaya pepaya meliputi persiapan bibit, persemaian, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

Pepaya memiliki nilai strategis untuk dikembangkan karena memiliki daya terima yang luas. Selain dikonsumsi langsung, pepaya juga dapat diolah menjadi berbagai bentuk makanan dan minuman yang diminati pasar luar negeri

seperti olahan puree, pasta pepaya, manisan kering, manisan basah, saus pepaya dan jus pepaya. Pepaya juga sering dipakai sebagai bahan pencampur dan pengental dalam industri saus cabe dan saus tomat (Rukmana, 2008).

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga pentingnya gizi buah tersebut, dapat meningkatkan permintaan terhadap pepaya sehingga jumlah pasokan pepaya juga harus ditingkatkan. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan pengembangan budidaya pepaya dan peningkatan produktivitas dengan cara efisiensi produksi dan perluasan skala usaha. Mempertimbangkan peluang pasar yang ada pada produk buah pepaya, maka perlu dilakukan penelaahan lebih lanjut mengenai usahatani papaya dengan memperhatikan berbagai aspek yang mendukung pengembangan usahatani pepaya.

Ketertarikan memilih Desa Lembean menjadi studi kasus dalam penelitian ini karena usaha pepaya yang ada di Desa Lembean memiliki luas lahan 3,5 ha, dengan jumlah pohon 4.500 yang berjarak tanam 3x3. Jenis pepaya yang di usahakan petani adalah pepaya Bangkok.

Tanah yang baik untuk melakukan usahatani papaya adalah tekstur tanah yang baru pertama kali dijadikan sebagai lahan untuk berusahatani papaya. Kondisi tanah yang secara berulang-ulang dilakukan dalam menanam pepaya dapat mempengaruhi kesuburan dan produktivitas tanaman papaya. Selain itu juga kemiringan tanah mempegaruhi jumlah debit air yang masuk ke tanah. Tanah yang datar dapat mengakibatkan genangan air yang berlebihan ke tanah.

Luas lahan papaya di Desa Lembean mencapai 3,5 ha, dengan jumlah pohon berkisar 4.500 pohon pepaya yang berjarak tanam 3x3. Jumlah produksi pepaya yang dihasilkan petani sangat dipengaruhi oleh luas lahandan jarak tanam pohon pepaya yang dimilikinya. Adanya luas lahan yang tidak seragam yang dimiliki setiap petani, dapat menyebabkan jumlah produksi yang dihasilkan juga berbeda. Usaha buah pepaya ini dipasarkan langsung ke pengecer dari berbagai daerah. Banyaknya permintaan konsumen buah papaya mendorong petani mengupayakan dan meningkatkan jumlah produksi buah pepaya agar ushatani yang dilakukan dapat meningkatkan pendapatan petani buahpapaya.

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah penelitian ini adalah berapa pendapatan usahatani pepaya di Desa Lembean Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisis pendapatan usahatani pepaya di Desa Lembean Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam mengevaluasi kebijakan yang dirumuskan dan dilaksanakan pada komoditi pepaya.
2. Sumber literatur bagi siapapun yang melakukan penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan yaitu bulan April sampai dengan Juni 2022 yang dimulai dari persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Lembean Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah petani pepaya yang telah menjual hasil panen pepaya dari Desa Lembean Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. Sampel adalah petani pepaya yang telah menjual hasil panen pepaya. Desa Lembean terdapat 3 petani semua petani dijadikan responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari kantor desa, instansi atau kantor dinas yang terkait dengan penelitian.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Luas Lahan, dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).

2. Status dan kepemilikan lahan adalah milik sendiri.
3. Biaya produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp/Musim Tanam). Biaya produksi yaitu:
 - a. Biaya tetap, yakni penyusutan seperti alat dan mesin-mesin, dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi. Besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus adalah:
$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{nilai beli} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomi}}$$
 - b. Biaya variabel, yakni Benih (Rp/Kg), Pupuk anorganik, Pupuk organik (Rp/Kg), Pestisida (Rp/Liter), Upah Tenaga Kerja dalam satuan (Rp/HOK) (Hari Orang Kerja)
4. Jumlah produksi adalah besarnya produksi pepaya yang dihasilkan petani dalam sekali tanam yang diukur dengan satuan kilogram.
5. Harga adalah harga Pepaya yang berlaku dipasaran yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/kg) dalam satu kali musim tanam.

Metode Analisis Data

1. Analisis Penerimaan Usahatani

Menurut Boediono (2002), yang dimaksud dengan penerimaan (*revenue*) adalah penerimaan produksi dari hasil penjualan *output*. Untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari *output* atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual *output*. Secara matematis rumus penerimaan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total

P = Harga jual.

Q = Jumlah Pepaya yang dijual

2. Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Perusahaan yang menginginkan laba maksimum dapat mengambil keputusan secara marjinal, dimana perusahaan dapat menyesuaikan variable variabel yang bisa dikontrol untuk memungkinkan memperoleh laba yang maksimum. Untuk menghitung jumlah pendapatan maka digunakan rumus yaitu (Soekartawi *et al.*, 2003):

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Total Pendapatan/Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

3. Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C-Ratio)

Perhitungan efisiensi usahatani yang sering digunakan adalah *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) merupakan perbandingan (Ratio atau Nisbah) antara penerimaan (*Revenue*) dengan biaya (Cost). R/C Ratio dirumuskan sebagai: Keterangan rumus R/C Ratio diatas, apabila dipergunakan untuk menghitung efisiensi usahatani Pepaya. Keterangan kriteria dari rumus R/C Ratio diatas yaitu sebagai: Jika, $R/C > 1$, berarti bahwa usahatani pepaya adalah efisien atau menguntungkan. $R/C = 1$, berarti bahwa usahatani pepaya adalah impas.

$R/C < 1$, berarti bahwa usahatani tidak untung. Semakin besar R/C Ratio, maka semakin besar pula efisiensi usahatani yang diusahakan oleh petani, serta memperoleh pendapatan yang maksimal. Hal ini dapat dicapai bila petani mengalokasikan faktor-faktor produksi dengan efisien (Soekartawi, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Desa Lembean merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Desa Lembean awalnya bernama *Dembean* yang berasal dari kata "Padembean" karena berada ditempat yang cukup tinggi yaitu kurang lebih 1000 meter di atas permukaan laut. "Padembean yang berarti dari tempat ini air dapat terpisah. Pemerintah Hindia-Belanda mengangkat Opa Sumampouw sebagai Hukum Tua pertama *Wanua Dembean* yang kemudian menjadi Desa Lembean diwaktu Hukum Tua Hendrikus Sundah pada tahun 1955. Beberapa marga atau *vam* yang berasal dari Desa Lembean antara lain, Sumampouw, Katuuk, Punuh, Wenas, Luntungan, Sundah, Wullur, Moningka, Kamagi, Nelwan dll. Desa Lembean adalah desa yang memiliki ketersediaan lahan yang cukup luas dengan tingkat kesuburan yang tinggi, dengan demikian Desa Lembean sangat berpotensi untuk

mengembangkan usaha pertanian dengan berbagai macam komoditas.

Usahatani Pepaya di Desa Lembean

Saat ini komoditi unggulan di Desa Lembean salah satunya adalah Pepaya dan mayoritas petani adalah petani Pepaya. Usaha budidaya pepaya merupakan usaha yang baru dimana baru ada beberapa usaha pepaya yang telah dapat berkembang baik secara maksimal maupun minimal. Setiap usaha memiliki kekuatan serta kelemahan yang berbeda-beda dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal yang juga berbeda. Kekuatan dari usaha budidaya pepaya di Desa Lembean ialah antara lain para petani memiliki hubungan yang terjalin dengan baik, menghasilkan kualitas produk yang bagus, beberapa petani sudah melakukan pemasaran melalui media internet, memiliki kesuburan tanah, dan memproduksi sendiri bibit dari pepaya.

Pepaya yang ditanaman para petani di Desa Lembean Kecamatan Kauditan merupakan pepaya Bangkok. Pepaya yang digunakan merupakan jenis pepaya besar atau yang lebih di kenal masyarakat sekitar dengan sebutan "pepaya bangkok". Pepaya jenis ini menjadi favorit para petani karena buahnya yang besar dengan daging yang tebal dan ketika buah telah masak daging buah masih tergolong keras atau tidak lunak sehingga memudahkan dalam pemasaran. Responden dalam penelitian ini ada 3 petani pepaya yaitu Bapak Roni (48 tahun) Bapak Frans (42 tahun) dan Bapak Luis (51 tahun).

Luas Lahan

Berdasarkan penelitian luas lahan milik petani pepaya di Desa Lembean yang menjadi sampel penelitian mempunyai luas lahan yang bervariasi.

Tabel 1. Luas Lahan Petani Pepaya di Desa Lembean

No.	Respon Petani Pemilik	Respon Petani Penyewa	Jumlah	Persentase %
1.	-	2	2	66.66
2.	1	-	1	34.34
Jumlah	1	2	3	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa luas lahan (tanah) mempunyai kedudukan penting dalam proses produksi pepaya. Karena tanah memberikan balas jasa yang besar dibandingkan

faktor produksi yang lain, pemakaian luas lahan secara intensif dapat menentukan tingkat produksi pertanian. Keberadaan luas lahan dan kondisi lahan sangat penting dalam kegiatan produksi pepaya dan merupakan syarat utama, lahan yang dimiliki petani penggarap itu bukan hanya milik sendiri, dan ada juga petani lainnya yang menyewa lahan tersebut.

Pemakaian luas lahan ini berpengaruh terhadap peningkatan produksi pepaya semakin luas lahan yang dimiliki petani pemilik penggarap dan petani- petani penggarap, maka tingkat produksi pepaya yang dihasilkan semakin bertambah itu artinya pendapatan petani usaha pepaya juga semakin tinggi.

Biaya Petani Pepaya Setiap Satu Kali Panen

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak bergantung pada besar kecilnya volume barang yang dapat diadakan. Dalam arti biaya tetap menjadi jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (*Samuelson dan Nordhaus, 2004*). Biaya tetap yang difokuskan dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Alat

Uraian	Volume	Nilai Beli (Rp)	Jumlah (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomi	Penyusutan (Rp)
Cangkul	6	40.000	240.000	10.000	5	46.000
Karek	2	150.000	300.000	10.000	4	72.500
Arit	6	20.000	120.000	5000	4	28.750
Sprayer	3	350.000	1.050.000	100.000	4	237.500
Jumlah			1.710.000	125.000		384.750

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai penyusutan peralatan pada usahatani pepaya sebesar Rp384.750 per tahun dari total biaya.

Pendapatan atas total biaya untuk luas lahan rata-rata 1 hektar dengan rata-rata produksi 8360 kg dan jumlah total biaya Rp1.710.000.

Biaya Pajak

Biaya yang dihitung adalah biaya pajak yang dibayarkan setiap kali memproduksi pepaya Bangkok. Biaya pajak yang dikeluarkan responden digunakan untuk memproduksi pepaya Bangkok seperti penyusutan alat, pajak lahan dan sewa lahan.

Tabel 3. Biaya Pajak

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Pajak Lahan	315.000
Sewa Lahan	1.800.000
Jumlah	2.115.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya untuk pajak usahatani pepaya Bangkok sebesar Rp2.115.000, dengan pajak lahan 1 responden, Rp315.000 dan biaya sewa lahan 2 Responden Rp1.800.000.

Biaya Pupuk

Tabel 4. Biaya Pupuk

Jenis Pupuk	Pemakaian Pupuk /Kg	Harga Pupuk (Rp/kg)	Biaya Pupuk (Rp)
NPK	292,5	8.000	2.340.000
Kompos/Kandang	760,0	3.000	2.280.000
Total	1.052,5	11.000	4.620.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2022

Tabel 4 menunjukkan pemakaian pupuk yaitu petani pepaya, yang memakai dua jenis pupuk NPK 292,5 kg dan pupuk Kompos 760 kg dengan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp4.620.000.

Biaya Pestisida

Tabel 5. BiayaPestisida

Jenis Pestisida	Pemakaian Pestisida /Liter	Harga Pestisida (Rp)	Jumlah (Rp)
Basmilang	15	60.000	900.000
Dma	7	40.000	280.000
Calaris	1	350.000	350.000
Jumlah	23	450.000	1.530.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2022

Tabel 5 menunjukkan pemakaian pestisida yang menggunakan tiga jenis pestisida yaitu basmilang dengan banyaknya pemakaian 15 liter, pemakaian DMA 7 liter dan calaris 1 liter dengan jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1.530.000.

Biaya Tenaga Kerja

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja

No.	Responden	Pekerja	HOK	Upah/hari(Rp)
1.	1	2	4	150
2.	2	1	4	150
3.	3	1	4	150
Jumlah	3	4	12	450
Total biaya				7.200.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2022

Tabel 6 menunjukkan tenaga kerja berjumlah 6 orang dari 3 jumlah responden, yaitu responden 1 menggunakan 2 pekerja, responden 2 menggunakan 1 pekerja dan respon 3 menggunakan 1 pekerja dalam kegiatan kerja untuk persiapan lahan 1, pemindahan bibit selama 1 hari dan panen selama 2 hari dengan total keseluruhan hari kerja berjumlah 12 hari sehingga total biaya tenaga kerja yang dibayarkan Rp7.200.000.

Biaya Variabel

Tabel 7 menunjukkan bahwa di Desa Lembean rata-rata petani menggunakan curahan tenaga kerja berjumlah Rp7.200.000 dengan nilai rata-rata 29, biaya pupuk Rp4.620.000 dengan nilai rata-rata 15,4, serta biaya pestisida berjumlah Rp1.530.000 dengan rata-rata 0,5. Input biaya variabel produksi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil produksi.

Tabel 7. Biaya Variabel

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
Biaya Pupuk	4.620.000	25.0
Biaya Pestisida	1.530.000	9.5
Biaya Tenaga Kerja	7.200.000	65.5
Total Biaya	13.350.000	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2022

Tabel 7 menggambarkan bahwa besar kecilnya biaya produksi usaha pepaya yang dikeluarkan oleh petani pemilik penggarap dan petani penggarap itu tergantung pada banyaknya buah pepaya yang dipanen setiap harinya. Total biaya sekitar Rp13.350.000.

Biaya Produksi

Luas lahan pepaya petani di Desa Lembean mencapai 3,5 ha, dengan jumlah pohon berkisar antara 4.500 pohon pepaya Bangkok yang berjarak tanam 3x3 m. Jumlah produksi pepaya yang dihasilkan petani total berjumlah 8.360 kg dengan selisih dibagi menjadi 3 petani dalam memproduksi buah pepaya Bangkok yaitu petani satu (1) memproduksi pepaya dengan luas lahan 1,5 ha sebanyak 3.360 kg, dan petani dua (2) 2.480 dan petani tiga (3) memproduksi sebanyak 2.520 kg pepaya. Pengaruh dari danya luas lahan yang tidak seragam yang dimiliki setiap petani, menyebabkan seluruh jumlah produksi pepaya yang dihasilkan juga berbeda.

Analisis Penerimaan Usahatani Pepaya

Penerimaan merupakan hasil kali jumlah produksi total dan harga jual per satuan. Produksi rata-rata pepaya yang dihasilkan oleh petani responden adalah sebanyak 8.360 kg dengan luas lahan rata-rata 1 hektar (ha). Harga pepaya pada luas lahan 1,5 ha dan 1 ha adalah Rp6.000/buah. Sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden di daerah penelitian selama satu kali panen adalah sebesar Rp50.160.000 dengan total 8.360 Kg dari ketiga responden petanipepaya dari luas lahan 1,5 ha dan 1 ha.

Biaya Usahatani pepaya dapat berbentuk biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayar dengan uang, seperti biaya pembelian sarana produksi, biaya pembelian bibit, pupuk serta biaya upah tenaga kerja. Biaya yang diperhitungkan digunakan untuk menghitung berapa pendapatan kerja petani, modal dan nilai kerja keluarga. Tenaga kerja keluarga dinilai berdasarkan upah yang berlaku.

Biaya penyusutan alat-alat pertanian dan sewa lahan milik sendiri dapat dimasukkan dalam biaya yang diperhitungkan. Bahwa rata-rata biaya tunai yang dikeluarkan oleh petani responden adalah Rp13.350.000 dengan luas lahan 1 ha dan 1,5 ha. Biaya terbesar adalah biaya tenaga kerja yaitu Rp5.400.000. Hal tersebut disebabkan karena para responden menggunakan TKLK. Penggunaan TKLK tersebut dimulai dari proses pengolahan lahan, pemindahan bibit dan hingga masa panen. Petani juga menggunakan pupuk NPK, dan pupuk kompos dengan tujuan agar tanaman dapat tumbuh subur dan cepat panen.

Penggunaan pupuk NPK dengan rata-rata 292,5 kg, pupuk kompos 760 kg, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pupuk NPK sebesar Rp2.340.000, pupuk kompos Rp2.280.000. Hal ini disebabkan oleh pengalaman petani dalam menjalankan usahatani pepaya.

Tabel 8. Penerimaan, Biaya, Produksi Pepaya per Satu Kali Panen.

Responden	Luas (Ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	1,5	3.360	6000	20.160.000
2	1	2.480	6000	14.880.000
3	1	2.520	6000	15.120.000
Total		8.360		50.160.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2022

Tabel 8 menunjukkan total penerimaan pada 3 petani pepaya sebagai responden, responden pertama yaitu dengan total produksi pepaya bangkok sebanyak 3.360 kg sebesar Rp20.160.000, responden kedua berjumlah 2.480 kg sebesar Rp14.880.000 dan responden ketiga berjumlah 2.520 kg sebesar Rp15.120.000 dengan total penerimaan pepaya bangkok tersebut sebesar Rp50.160.000/satu kali panen.

Analisis Pendapatan Usahatani Pepaya

Besarnya pendapatan usahatani tergantung pada besarnya penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Soekartawi dkk, 1986). Menurut Hernanto (1989), analisis pendapatan pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha pertanian dalam satu tahun, dengan tujuan untuk membantu perbaikan pengelolaan usahatani. Analisis pendapatan usahatani bertujuan untuk mengetahui besar keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan.

Analisis pendapatan usahatani yang dibahas dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usahatani pepaya yang dilakukan pada beberapa petani yang dikelompokkan berdasarkan skala usaha, yaitu luas lahan yang digunakan masing-masing petani. Menurut Soekartawi *et al.* (1986), besar kecilnya tingkat pendapatan yang diperoleh petani dipengaruhi:

1. Skala usaha,
2. Ketersediaan modal,
3. Ketersediaan tenaga kerja keluarga,
4. Tingkat pengetahuan dan keterampilan.

Selain menghitung rata-rata pendapatan petani responden di lokasi penelitian, pendapatan usahatani pepaya juga dikelompokkan berdasarkan skala usaha, yaitu besarnya luas lahan yang digunakan masing-masing responden untuk melakukan kegiatan usahatani pepaya. Luas lahan yang digunakan para petani berbeda-beda. Penelitian ini petani responden sebanyak 3 petani dan besarnya tingkat produktivitas pepaya tersebut bisa dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan petani tersebut dan teknik budidaya pepaya itu sendiri, selain itu pupuk juga bisa mempengaruhi tingkat produktivitas pepaya.

Tabel 9. Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Pepaya di Desa Lembeandalam Periode Satu Kali Panen

Uraian	Jumlah
Biaya Tetap:	
- Penyusutan alat	384.750
- Pajak	315.000
- Sewa lahan	1.800.000
Total biaya tetap	2.499.750
Biaya Variable:	
- Biaya pupuk	4.620.000
- Biaya pestisida	1.530.000
- Biaya tenaga kerja	7.200.000
Total biaya variabel	13.350.000
Total biaya tetap & Totalbiaya variabel	15.849.750
Penerimaan	50.160.000
Pendapatan	34.310.250

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa penerimaan total pada usahatani pepaya di daerah penelitian sebesar Rp50.160.000 per satu kali panen per luas lahan. Sedangkan biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp15.849.750. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan pendapatan pada usahatani pepaya adalah sebesar Rp34.310.250 per satu kali panen per luas. Penggunaan biaya tertinggi terdapat pada biaya tidak tetap yaitu biaya tenaga kerja sebesar Rp7.200.000.

Analisis Usahatani Pepaya R/C-Ratio

Untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dianalisis dengan menggunakan analisis R/C-Ratio. Nilai ratio antara penerimaan dengan pendapatan ini kemudian digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat kelayakan usaha tersebut. Berikut adalah hasil perhitungan nilai R/C-ratio dari kegiatan usahatani pepaya.

Tabel 10. Analisis Kelayakan Usahatani Pepaya

Uraian	Jumlah
Penerimaan	50.160.000
TotalBiaya	15.849.750
R/C-Ratio	3,2

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2022

Tabel 10 menunjukkan bahwa usahatani pepaya bangkok di Desa Lembean layak untuk diusahakan. Dari nilai R/C-ratio yaitu sebesar 3,2 yang artinya untuk setiap Rp1000 yang dikeluarkan dapat memberi penerimaan sebesar Rp3.200.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani pepaya sebesar Rp34.310.250 dalam satu kali panen. Dengan nilai R/C sebesar 3,2 sehingga usaha tani ini layak untuk diusahakan.

Saran

1. Perlu adanya penekanan biaya usahatani tanaman pepaya semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan keuntungan melalui peningkatkan budidaya yang lebih intensif sesuai dengan petunjuk budidaya tanaman pepaya yang benar.
2. Petani agar mempertahankan pola salurannya. Agar proses pemasaran dapat berjalan dengan baik dan keuntungan yang diperoleh petani dapat lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Gita. 2005. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Keputusan Pembelian Pepaya Eksotik dibandingkan dengan Pepaya Lokal. *Skripsi*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hernanto. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kalie, M.B. 2008. *Bertanam Pepaya*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ramadhian, I.N. 2012. Pengaruh Budidaya Pepaya California Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pertanian. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Rukmana, R.H. 2008. *Ubi Jalar Budi Daya dan Pascapanen*. Kansius.Yogyakarta.

Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

_____. 2003. *Agribisnis Teori & Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.